

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya pendidikan suatu komponen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntut anak. Pendidikan merupakan aktifitas yang memiliki tujuan tertentu yang mengarah pada pengembangan potensi yang dimiliki individu sebagai masyarakat dengan seutuhnya. Seiring dengan berekmbangnya waktu perkembangan teknologi semakin canggih. Kecanggihan tersebut akibat dari adanya teknologi yang dapat memenuhi kebutuhan dan tantangan zaman. Oleh karena itu pada abad 21 ini muncullah suatu istilah yang sedang fenomenal di kalangan masyarakat yaitu generasi milenial. Generasi milenial adalah suatu keadaan dimana perkembangan dan pertumbuhan dalam kehidupan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sehingga terjadi suatu perubahan yang sangat cepat.²

Berbicara masalah pendidikan, maka kegiatan inti yang ada di setiap lembaga pendidikan adalah proses dari pembelajaran. Proses pembelajaran itu meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran ini, menuntut guru untuk lebih memperhatikan perbedaan antara individual para siswanya, yaitu dapat dilihat dari aspek biologis, intelektual dan psikologisnya. Dunia semakin cepat berubah, dalam dua dasawarsa terakhir perkembangan teknologi sudah sangatlah pesat. Salah satu hal yang berkembang menjadi penyebab dari perkembangan yang ada adalah komunikasi dan informasi. Fasilitas, model dan perangkatnya pun

² Aditia Febriyanti, *Arus Metamorfosa Milenial*, (Kendal: Ernest, 2018), 1.

sudah berkembang maju sedemikian modern sehingga sekarang dunia seakan tidak ada batas lagi, manusia dapat berhubungan dengan satu sama lain dan mendapatkan informasi dengan sangat mudah. Hal tersebut ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat.³

Perkembangan teknologi informasi khususnya dengan pemanfaatan internet yang telah memberi pengaruh pada berbagai aspek dalam kehidupan salah satu yang mendapatkan dampaknya adalah pada dunia pendidikan. Dimana pemanfaatan internet dan komputer semakin berkembang pesat. Selain digunakan sebagai sarana dalam perlengkapan administrasi sekolah, teknologi informasi khususnya *PC (Personal Computer)* melalui jaringan internet telah memungkinkan munculnya sumber belajar yang memanfaatkan data dalam bentuk elektronik. Keberadaan internet membuka peluang yang besar bagi pendidik dan peserta didik untuk mendapatkan berbagai sumber dalam belajar. Selain itu internet dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan dijadikan sebagai media pembelajaran.

Guru sebagai seorang pendidik ataupun pengajar merupakan faktor penentu kesuksesan dalam setiap usaha pada dunia pendidikan. Maka itulah sebabnya setiap pembahasan mengenai pembaharuan kurikulum, penyediaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan selalu bermuara pada kemampuan guru. Hal ini betapa pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan.⁴ Salah satu untuk memperlancar proses pembelajaran, pendidik harus menggunakan media

³ Deni Darmawan, *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi : Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 27.

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Penelitian dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), 233

pembelajaran yang tepat saat proses belajar mengajar. Karena media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi gangguan-gangguan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran sangat banyak jenis-jenisnya, mulai dari buku, gambar, audio, video, film dan juga power point. Jadi media pembelajaran ialah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan yang pada umumnya merupakan tujuan pembelajaran di sekolah.⁵

Audio visual berasal dari kata *Audible* dan *Visible*, audible yang artinya dapat didengar, visible artinya dapat dilihat. Dalam kamus besar ilmu pengetahuan, audio adalah hal-hal yang berhubungan dengan suara atau bunyi. Audio berkaitan dengan indera pendengaran, pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata atau lisan) maupun non verbal. Sedangkan visual adalah hal-hal yang berkaitan dengan indera pengelihatan, yang dihasilkan atau terjadi sebagai gambaran dalam ingatan. Audi visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah dapat dilihat.⁶ Media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa adalah media audio visual. Adanya media dikalangan siswa dapat membantu untuk belajar secara mandiri. Media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Selain itu penggunaan media audio visual juga dapat mendukung terlatihnya kebiasaan dalam penggunaan

⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 2–3.

⁶ Amir Hamzah Sulaeman, *Media Audio Visual untuk Pengajaran, Penerangan, dan Penyuluhan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1985), 11

IPTEK dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, agar wawasan tentang pendidikan itu menjadi lebih luas.

Dengan adanya sebuah media pembelajaran dapat mempermudah seorang guru dalam menjelaskan pelajaran kepada peserta didik sehingga peserta didikpun juga lebih mudah untuk menangkap sekaligus memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Seperti yang disampaikan Hamalik bahwa, penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru dalam membangkitkan motivasi dan dorongan belajar dan bahkan bisa membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁷

MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang banyak dikenal masyarakat dengan kualitas yang cukup bagus di wilayah sekitarnya. Fasilitas, sarana dan prasarana yang ada dilembaga pendidikan ini termasuk dalam kategori yang cukup lengkap. Banyak prestasi yang telah dicapai oleh para peserta didik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang berkembang pesat, baik dari kualitas pendidikan, peserta didik, guru, sarana-prasarana dan prestasi. Akan tetapi, dengan kondisi yang sekarang ini khususnya peserta didik MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri memiliki minat belajar yang kurang. Karena berawal dari hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan observasi dan penelitian untuk dapat mengetahui permasalahan seperti apa yang harus dilakukan supaya pemasalahan tersebut tidak dapat berlanjut.

⁷ Ibid, 15.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri masih terdapat banyak pendidik yang menerapkan metode ceramah dan menggunakan media konvensional dalam proses pembelajarannya, yakni guru menjelaskan materi di depan siswa dan siswa mendengar serta guru menggunakan spidol dan buku cetak sebagai medianya. Setelah diadakan beberapa kali evaluasi proses belajar siswa, ditemukan fakta bahwa siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran IPA yang berujung pada ketidakpahaman siswa terhadap materi tersebut dan tidak adanya timbal balik dalam bentuk pertanyaan antara siswa dan guru serta kondisi kelas terkesan hening atau bahkan gaduh, ngantuk, malas, ada yang terlalu fokus sehingga konsentrasi pecah, mata pelajaran yang kurang menarik. Sehingga siswa kurang bersemangat, kurang berminat dalam proses pembelajaran. Dari sinilah penulis berfikir bahwa sangat berpengaruhnya penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa⁸

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada penggunaan media audio visual dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, juga membangkitkan dorongan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh dalam *psikologis* siswa. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Sebagian peserta didik, tertarik dengan hal-hal yang bersifat video visual dibanding dengan cara-cara umum seperti penyampaian pengetahuan yang hanya berasal dari buku. Dengan pemanfaatan video

⁸ Observasi awal peneliti di MI Al-Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri (Sabtu, 06 November 2021)

peserta didik akan lebih tertarik untuk memahami suatu teori atau pengetahuan. Melalui media pembelajaran menggunakan media audio visual, peserta didik dapat memahami suatu materi secara lebih cepat daripada mempelajari melalui buku pelajaran, karena biasanya media pembelajaran dibuat menarik, sehingga peserta didik tidak akan merasa jenuh. Selain membangkitkan minat siswa, media audio visual dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta mendapatkan informasi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh penggunaan *media audio visual* yang awalnya hanya sebagai sumber media hiburan bagi peserta didik, diubah menjadi media ajar agar peserta didik bisa tertarik dan minat belajar mereka dapat meningkat.

Berdasarkan penelusuran penelitian yang dilakukan sebelumnya, didapatkan beberapa skripsi dan jurnal ilmiah yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Skripsi dari Muhammad Fatrur Rozi (2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kela IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah”. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen. Hal tersebut terbukti pada hasil Pre-test siswa dengan nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 65 dengan rata-rata 51,47 sehingga siswa yang mencapai nilai diatas rata-rata (KKM) sebanyak 3

orang dan siswa yang belum mencapai KKM 14 orang. Dan hasil Posttest siswa dengan nilai maksimum sebesar 95 dan minimum 65 dengan rata-rata 76,17 sehingga siswa yang mencapai nilai diatas rata-rata (KKM) sebanyak 17 orang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Jika penelitian ini berfokus pada hasil belajar, maka penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada minat belajar siswa.⁹

Selanjutnya, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dwi Rosyidatul (2018) dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik” Jurnal Cendekia. Vol, 10. Nomor 01” penelitian tersebut menunjukkan dari data hasil prosentase variabel X (pengaruh media audiovisual) sebesar 77%. Maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media audiovisual tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya hasil prosentase variabel Y (minat belajar) sebesar 76%. Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tematik berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV di MI Ihyaul Ulum Manyar. Berdasarkan hasil tabel regresi ditemukan nilai thitung > ttabel ($2,832 \geq 1,734$). Maka dengan demikian secara signifikan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Manyar.¹⁰

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah Jurnal penelitian yang ditulis oleh Baharuddin (2014) dengan judul “Efektifitas Penggunaan

⁹ Muhammad Fatrur Rozi, “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kela IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah”, *Skripsi, Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2021, 77

¹⁰ “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik,” *Jurnal Cendekia* 10, no. 1 (2021): 12

Media Video *Tutorial* sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, *Jurnal Nalar Pendidikan*. Vol,2 .Nomor 2” penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan media video *Tutorial* dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas XI 3 SMA Negeri 1 Bajo dapat dikatakan efektif karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Bajo.¹¹

Selanjutnya Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mayang Ayu Sunami (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. Vol,5 Nomor 4” penelitian tersebut menunjukkan sebelum siswa kelas V menggunakan media, nilai siswa-siswi kelas VA dan VB cukup rendah dan siswa kurang berminat untuk mempelajari mata pelajaran IPA. Setelah penggunaan media video animasi untuk pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dari yang memperhatikan video dan aktif di dalam kelas kemudian mempengaruhi nilai IPA siswa-siswi kelas VA dan VB SDN Kalisari 01, sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat dan menghasilkan nilai-nilai yang memuaskan dan mencapai tujuan pembelajaran.¹²

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah Jurnal penelitian yang ditulis oleh Lucyana Rahmi (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi

¹¹ “Efektifitas Penggunaan Media Video Tutorial Sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan,” *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2014): 7.

¹² “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, Vol,5 Nomor 4 (2021): 7.

Covid-19. Jurnal Education and Development. Vol,9, Nomor 3”. penelitian tersebut menunjukkan Penggunaan media audio visual yang diterapkan penulis dikatakan berhasil. Maka dapat dijadikan salah satu alternative pembelajaran berbasis daring bagi guru khususnya guru, karena dengan penggunaan media audio visual ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran berbasis daring.¹³

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada tersebut, maka tujuan diadakannya penelitian adalah : untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini berharap semoga hasil penelitian dapat memberikan manfaat. Selain itu dapat meningkatkan mutu, proses dan hasil pembelajaran. Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui unsur-unsur penting dalam penerapan media audio visual video sebagai media pembelajaran dari segi agar meningkatkan minat

¹³ “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19,” Jurnal Education and Development. Vol,9, Nomor 3 (2021): 10.

belajar siswa sehingga dapat dijadikan landasan pertimbangan dalam pembinaan.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk penelitian yang akan mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi Guru MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran atau saran untuk dapat disajikan sebagai pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

- c. Bagi Peserta Didik MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam strategi yang berkaitan dengan manfaat media pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

- d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan ketepatan dalam menyusun karya.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian menurut Sugiyono ialah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, diaman rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara

karena jawaban yang telah diberikan baru didasari pada teori yang relevan, belum didasarkan pada bukti empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitiann.¹⁴ Sedangkan menurut Winarno Surakhmad, hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final, harus diuji kebenarannya, hipotesis adalah dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar.¹⁵

Berdasarkan pada kedua pendapat diatas, dapat diketahui arti hipotesis yaitu sebuah kesimpulan yang memerlukan pengujian akan kebenarannya. Hipotesis ada dua macam yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a).¹⁶ Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis nihil (H_0) : Tidak ada pengaruh signifikan dari pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

Hipotesis kerja (H_a) : Ada pengaruh signifikan dari pengaruh penggunaan media audio visual terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian ialah anggapan dasar berupa titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Asumsi atau dari penelitian ini adalah adanya peningkatan minat belajar IPA menggunakan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND* (Bandung: Alfabeta, 2014)

¹⁵ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung, 1985), 68.

¹⁶ Tutik Mustafidah, *PPengaruh Religius Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak (Studi Kasus di MTs PGRI Desa Kendit Kecamatan Kendit Situbondo)*, Skripsi, 2011, 14.

media audio visual video sebagai media pembelajaran memiliki fitur berbasis animasi bergerak dan memiliki suara yang merupakan fitur bawaan handphone dan tidak lagi membutuhkan proses instal, sehingga memudahkan siswa untuk memperoleh video pembelajaran yang ada. Video dapat menjadi media pembelajaran apabila berpengaruh karena akses yang mudah dan gratis, sumber yang telah memadai dengan sudah tersedianya berbagai jenis video, serta bentuk audio visual sehingga dapat menimbulkan minat untuk belajar bagi peserta didik.¹⁷

G. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Fatrur Rozi (2021) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas IV SD Negeri 23 Bengkulu Tengah”.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian Ini

No	Penelitian yang dilakukan Muhammad Fatrur Rozi	
	Persamaan	Perbedaan
1.	Menggunakan media untuk mencapai tujuan penelitian	Lokasi penelitian
2.	Jenis penelitian	Bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa
3.	Media yang digunakan	Mata pelajaran

Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis

¹⁷ Nur Entin Lasabuda, “Pengembangan Media Youtube Dalam Pembelajaran Matematika (Suatu Penelitian Di Smk Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo).” 2, No. 2 (2017): 271

penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen. Hal tersebut terbukti pada hasil Pre-test siswa dengan nilai maksimum sebesar 75 dan nilai minimum sebesar 65 dengan rata-rata 51,47 sehingga siswa yang mencapai nilai diatas rata-rata (KKM) sebanyak 3 orang dan siswa yang belum mencapai KKM 14 orang. Dan hasil Postest siswa dengan nilai maksimum sebesar 95 dan minimum 65 dengan rata-rata 76,17 sehingga siswa yang mencapai nilai diatas rata-rata (KKM) sebanyak 17 orang.

Selanjutnya, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dwi Rosyidatul (2018) dengan judul “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik” Jurnal Cendekia. Vol, 10. Nomor 01”

Tabel 1. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian Ini

No	Penelitian yang dilakukan Dwi Rosyidatul	
	Persamaan	Perbedaan
1.	Menggunakan media untuk mencapai tujuan penelitian	Lokasi penelitian
2.	Bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa	Pokok pembahasan
3.	Media yang digunakan	Mata pelajaran dan kelas yang dijadikan subjek

Penelitian tersebut menunjukkan dari data hasil prosentase variabel X (pengaruh media audiovisual) sebesar 77%. Maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media audiovisual tahun pelajaran 2018/2019 termasuk dalam kategori baik. Selanjutnya hasil prosentase variabel Y (minat belajar) sebesar 76%. Penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tematik berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV di MI Ihyaul Ulum Manyar. Berdasarkan hasil tabel regresi ditemukan nilai

thitung > ttabel ($2,832 \geq 1,734$). Maka dengan demikian secara signifikan media audio visual berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV MI Ihyaul Ulum Manyar.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah Jurnal penelitian yang ditulis oleh Baharuddin (2014) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Video *Tutorial* sebagai Pendukung Pembelajaran Matematika Terhadap Minat dan Hasil belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Bajo Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, Jurnal Nalar Pendidikan. Vol,2 .Nomor 2”

Tabel 1.3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian Ini

No	Penelitian yang dilakukan Baharuddin	
	Persamaan	Perbedaan
1.	Menggunakan media untuk mencapai tujuan penelitian	Lokasi penelitian
2.	Bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa	Pokok pembahasan
3.	Media yang digunakan	Mata pelajaran dan kelas yang dijadikan subjek

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan media video *Tutorial* dalam pembelajaran matematika peserta didik kelas XI 3 SMA Negeri 1 Bajo dapat dikatakan efektif karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Bajo.

Selanjutnya Jurnal penelitian yang ditulis oleh Mayang Ayu Sunami (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol,5 Nomor 4”

Tabel 1. 4 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian Ini

No	Penelitian yang dilakukan Mayang Ayu Sunami	
	Persamaan	Perbedaan
1.	Menggunakan media untuk mencapai tujuan penelitian	Lokasi penelitian
2.	Bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan media yang digunakan	Pokok pembahasan

Penelitian tersebut menunjukkan sebelum siswa kelas V menggunakan media, nilai siswa-siswi kelas VA dan VB cukup rendah dan siswa kurang berminat untuk mempelajari mata pelajaran IPA. Setelah penggunaan media video animasi untuk pembelajaran sangat mempengaruhi minat belajar siswa, dari yang memperhatikan video dan aktif di dalam kelas kemudian mempengaruhi nilai IPA siswa-siswi kelas VA dan VB SDN Kalisari 01, sehingga berdampak baik untuk meningkatkan minat dan menghasilkan nilai -nilai yang memuaskan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian selanjutnya yang relevan adalah Jurnal penelitian yang ditulis oleh Lucyana Rahmi (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Education and Development. Vol,9, Nomor 3”.

Tabel 1. 5 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan dengan Penelitian Ini

No	Penelitian yang dilakukan Lucyna Rahmi	
	Persamaan	Perbedaan
1.	Menggunakan media untuk mencapai tujuan penelitian	Lokasi penelitian
2.	Bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa dan media yang digunakan	Pokok pembahasan

Penelitian tersebut menunjukkan Penggunaan media audio visual yang diterapkan penulis dikatakan berhasil. Maka dapat dijadikan salah

satu alternatif pembelajaran berbasis daring bagi guru khususnya guru, karena dengan penggunaan media audio visual ini dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran berbasis daring.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dalam pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah.

Adapun istilah yang perlu dijelaskan ialah sebagai berikut :

1. Media Audio Visual

Media adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara itulah yang membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Alat-alat yang termasuk dalam kategori media audio visual adalah televise, video-VCD, dan sound.¹⁸

2. Minat Belajar

Minat adalah kesadaran yang timbul bahwa objek tertentu sangat disenengi dan melahirkan perhatian yang tinggi bagi individu terhadap objek tersebut. Minat juga sering dikatakan mencakup kemampuan untuk memberikan stimulus yang dapat mendorong seseorang untuk memperhatikan aktivitas yang dilakukan berdasarkan pengalaman.¹⁹

Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, maka perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar pada

¹⁸ Sanaky Hujair, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2010), 102

¹⁹ Sudaryono, dkk, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Grahu Ilmu, 2013), 41.

pelajaran tersebut. Jadi minat belajar siswa ditunjukkan dengan siswa perasaan rasa senang, antusiasme yang tinggi, merasa tidak berat dalam mengerjakan tugas, meskipun tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran banyak. Tetapi dapat mengerjakan tugas dengan tenang, tidak putus asa dan tidak akan merasa berkeluh kesah.

3. IPA

Pembelajaran IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa dapat mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam di sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.²⁰

²⁰ Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: PT Deepublish, 2019), 268

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar dalam pengertian luas memiliki arti kegiatan psikofisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti lain, yang dimaksud belajar adalah suatu usaha agar dapat menguasai materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian besar kegiatan menuju pribadi seutuhnya. Dengan belajar dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan dari yang belum mengerti menjadi lebih mengerti apa yang sudah di pelajari. Cronbach mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses atau kegiatan yang menunjukkan perubahan dan berperilaku, menurut James O. Whittaker belajar adalah sebuah proses dimana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.²¹

Dari pengertian di atas bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan. Perubahan pemahaman dapat terjadi melalui proses atau kegiatan saat mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Dengan demikian belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja menuju perubahan perilaku melalui kegiatan mengamati membaca meniru mencoba sesuatu mendengar dan mengikuti arah yang tertentu. Ciri-ciri dari belajar yaitu *pertama*, ditandai dengan perubahan tingkah laku. *Kedua*, perubahan tingkah laku dalam belajar yang bersifat relative permanen, perubahan tingkah laku tidak

²¹ Saifuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar Mengajar* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), 7.

harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, tetapi perubahan perilaku itu bisa saja bersifat potensial. *Ketiga*, perubahan tingkah laku ialah hasil pengalaman. *Keempat* pengalaman dapat menguatkan ilmu dan pengetahuan.²²

Ciri-ciri perubahan perilaku dalam belajar adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang disadari adalah seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu dan fungsional adalah sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkelanjutan. Suatu perubahan yang terjadi dapat menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- c. Perubahan yang bersifat positif dan aktif. Dalam kegiatan belajar perubahan itu selalu bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik daripada sebelumnya. Dengan demikian semakin banyak melakukan belajar maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Selanjutnya perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha yang telah dilakukan.²³ Dalam belajar tentunya memiliki suatu tujuan yang dicapai. Secara umum tujuan belajar adalah untuk memperoleh pengetahuan, penanaman konsep, keterampilan, dan pembentukan sikap.

²² Lilik Sriyanti, dkk, *Teori-Teori Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Pres, 2009), 18

²³ Roberta Uron, dkk, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Media Sains Indonesia, 2021), 12

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses belajar agar seseorang dapat melakukan kegiatan.²⁴ Sebagaimana yang terdapat dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional atau sisdiknas menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

Definisi mengenai pembelajaran dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan adanya persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi suatu tujuan.²⁶ Sedangkan menurut Oemar Hamalik definisi pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.²⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah proses yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik pada lingkungan belajar tertentu dan akhirnya terjadilah perubahan tingkah laku. Oleh karena itu pembelajaran merupakan proses tentu untuk mencapai tujuan belajar.

²⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 10.

²⁵ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12.

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 7.

²⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 57.

B. Penggunaan Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Kata media berasal dari bahasa latin *medium* secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2002. Pengertian media adalah alat atau bahan yang dapat digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dalam komunikasi atau interaksi dalam proses hubungan dari orang satu dengan orang lainya. Dalam proses pembelajaran di kelas, bagi guru untuk memperjelas pesan-pesan atau materi. Maka dibutuhkan media atau alat-alat bantu agar keterangan yang diberikan kepada peserta didik dapat ditangkap dan dipahami dengan mudah.

Media audio visual merupakan media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat, dan didengar. Jadi media audio visual ialah media yang dapat didengar dan dapat juga dilihat oleh panca indera misalnya rekaman video dan slide suara.²⁸ Media ini dapat juga menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Ada dua cara yang dapat ditempuh, yakni melalui pendengaran dan melalui pengelihatatan. Alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu peserta didik belajar ialah dapat melalui pendengaran disebut alat bantu yakni (audio), sedangkan alat untuk membantu siswa melalui pengelihatatan disebut alat bantu pengelihatatan yakni (visual).

²⁸ Amir Hamzah, *Media Audio Visual*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 11

2. Jenis-jenis Media Audio Visual

Adapun jenis-jenis media audio visual antara lain:

a. Media Audio Visual Gerak

Media audio visual gerak adalah media pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), karena meliputi pengelihatn, pendengaran dan gerak, serta menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini ialah televisi, video tape, dan film bergerak.

b. Media Audio Visual Diam

Media audio visual diam yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam, seperti film bingkai suara (sound slides) dan film rangkaian suara.

3. Fungsi Media Audio Visual

Media merupakan salah satu ide yang tepat untuk mengatasi kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa sangat cukup efektif dan dapat menumbuhkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.²⁹

Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi sebagai berikut:

- a. Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak peserta didik, sehingga otak peserta didik dapat berfungsi secara optimal.

²⁹ Yusuf Hadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 456

- b. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para peserta didik.
- c. Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya.
- d. Media membangkitkan motivasi, semangat dan juga merangsang untuk belajar.

4. Kelebihan Media Audio Visual

Adapun kelebihan media audio visual dalam pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Dapat menambah daya tarik.
- b. Dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, antara lain verbal dan visual.
- c. Dapat menayangkan peristiwa atau acara yang telah terjadi.
- d. Dapat dipercepat, diperlambat dan diulangi kembali untuk menganalisis tindakan tertentu.

5. Kekurangan Media Audio Visual

Adapun kekurangan yang terdapat pada media audio visual ialah sebagai berikut:

- a. Kecepatan saat merekam
- b. Pengaturan trek yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu alat perekam yang berbeda.

- c. Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.³⁰

6. Cara Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Dalam pengaplikasian media audio visual ada hal-hal yang harus dipersiapkan misalnya guru harus tahu cara penggunaan media tersebut. Guru harus terlebih dahulu tahu konten atau bahan alat bantu yang akan digunakan dan yang pasti harus sesuai dengan indikator pencapaian yang akan dicapai. Berikut akan dijelaskan saran-saran untuk menggunakan media audio visual dalam pembelajaran agar dapat berfungsi secara optimal:

- a. Persiapan Materi

Dalam hal ini, seorang guru harus mempersiapkan unit pembelajaran terlebih dahulu. Setelah itu, baru memilih atau menentukan media audio visual yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

- b. Durasi Media

Seorang guru juga harus mengetahui durasi media audio visual. Misalnya, dalam bentuk film ataupun video, dimana keduanya harus disesuaikan dengan jam pelajaran di kelas.

- c. Persiapan Kelas

Persiapan kelas ini meliputi persiapan peserta didik dan persiapan alat. Persiapan ini bisa dilakukan dengan memberikan

³⁰ Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatan)*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), 131

penjelasan secara global. Mengenai isi film, video atau televisi yang akan diputar. Sementara persiapan alat adalah persiapan mengenai semua peralatan yang akan digunakan demi kelancaran pembelajaran.

d. Tanya Jawab

Setelah kegiatan pemutaran film atau video selesai, sebaiknya seorang guru melakukan refleksi dan tanya jawab dengan peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

C. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Secara bahasa minat (*interest*) berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.³¹ Minat dapat diartikan dengan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan ingin tahu, sementara itu berdasarkan istilah pengertian minat belajar. Menurut Soeganda Poerbakawatja dan Harahap, minat diartikan kesedihan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu ia pasti akan selalu ingin tahu yang sangat besar terhadap sesuatu yang telah disukainya.³²

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.³³ Seseorang yang berminat terhadap

³¹ Siti Saptani Qomariah And I Ketut R Sudiarditha, "Kualitas Media Pembelajaran, Minat Belajar, Dan Hasil Belajar Siswa: Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X IIS Sma Negeri 12 Jakarta," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)* 4, No. 1 (May 21, 2017): 41

³² *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 214.

³³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 166

sesuatu aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Sefriana mengemukakan minat adalah ketertarikan akan suatu objek yang berasal dari hati, bukan karena paksaan atau perintah dari orang lain.³⁴ Hal inilah menunjukkan bahwa minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan hasil dari proses pemikiran, emosi serta pembelajaran sehingga dapat menimbulkan suatu keinginan untuk mendalami objek atau suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu minat pada masing-masing orang bisa berbeda-beda, meskipun berada dalam lingkungan yang sama.

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhataan, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu hal, tanpa adanya dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungan yang berupa pengalaman. Sehingga pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun dengan belajar. Faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu sendiri, baik dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa adanya paksaan, sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan perilaku.

³⁴ Andin Sefriana, *Deteksi Minat, Bakat Anak* (Jakarta: Media Pressindo, 2013), 28

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka bisa jadi siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.³⁵ Kondisi belajar-mengajar yang efektif ialah adanya minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan keterlibatan siswa secara aktif. Pada kegiatan belajar-mengajar ini sangat diperlukan supaya belajar lebih *efektif* dan dapat mencapai hasil yang diinginkan. Beberapa peranan minat dengan pelaksanaan belajar, antara lain:

- a. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi, artinya bahwa perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap suatu materi pelajaran. Jadi tanpa adanya minat konsentrasi terhadap pelajaran, maka akan sulit diperhatikan dan dipahami oleh siswa.
- b. Minat mencegah gangguan perhatian dari luar misalnya, pada saat seseorang berbicara. Seseorang dapat dengan mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan dari pelajaran pada suatu hal yang lain, karena disebabkan minat belajarnya yang kecil.
- c. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, daya ingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana jika seseorang berminat dalam pelajarannya. Misalnya, jika dalam membaca suatu bacaan didukung oleh minat yang kuat, maka pasti akan mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak

³⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 57.

sekali saja. Sebaliknya, jika suatu bahan bacaan yang berulang-ulang di hafal dan mudah terlupakan apabila tanpa adanya minat tersebut. Contoh yang lainnya, jika video yang dibuat oleh guru menarik maka siswa tidak akan bosan ketika melihat video tersebut dan penjelasan akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh siswa.

- d. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri ialah segala sesuatu yang membosankan, sepele dan juga terus-menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian siswa. Kebosanan untuk melakukan sesuatu lebih banyak bersumber dari dalam diri seseorang. Maka kebosanan dalam belajar hanya dapat dihilangkan dengan menumbuhkan minat belajar pada diri sendiri dan kemudian dapat meningkatkan adanya minat tersebut.³⁶

1. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan minat. Guru harus selalu berusaha membangkitkan minat siswa agar pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik. Ada tiga faktor yang mendasari tumbuhnya minat yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor motivasi sosial, dan faktor *emosional*.³⁷

Berdasarkan faktor yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar tidak hanya berasal dari dalam diri siswa akan tetapi terdapat pula dari luar diri siswa atau yang disebut dengan faktor eksternal.

Keberhasilan siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang berasal dari

³⁶ Indah Khoirul Nisa And Rediana Setiyani, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi" 5, No. 2 (2016): 659

³⁷ Naeklan Simbolon, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik," 16.

dalam dan luar diri para siswa. Faktor dorongan dari dalam muncul dari dirinya sendiri. Sedapat mungkin guru harus memunculkan dorongan dari dalam diri siswa pada saat proses pembelajaran misalnya mengaitkan pembelajaran itu dengan kepentingan atau kebutuhan siswa.

Faktor dari luar misalnya fasilitas belajar, cara mengajar guru, sistem pemberian umpan balik, dan sebagainya. Sedangkan faktor-faktor dari diri siswa mencakup kecerdasan, strategi belajar, motivasi, minat belajar dan lain sebagainya.³⁸ Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas. Motivasi pula berkaitan erat dengan tujuan yang hendak dicapai oleh individu yang belajar dengan sendiri. Seseorang yang sedang belajar menyadari bahwa tujuan yang hendak dicapai bermanfaat baginya, maka motivasi belajar dapat muncul dengan kuat.

Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui kesukaan, perhatian, ketertarikan dan keterlibatan. Kesukaan dapat dilihat apabila siswa memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya ketertarikan dapat diukur melalui respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.³⁹ Perhatian dapat diukur dari seseorang apabila memiliki keseriusan selama proses pembelajaran berlangsung. Perhatian ini muncul karena adanya dorongan rasa ingin tahu. Perhatian ialah pemusatan energy psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu

³⁸ Anitah, S, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 19.

³⁹ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h 125.

objek yang cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang sudah dipelajarinya.⁴⁰

Makin terpusat perhatian siswa terhadap pelajaran, proses belajar semakin baik, dan hasilnya akan makin baik pula. Berdasarkan uraian di atas guru harus selalu berusaha supaya perhatian siswa terpusat pada pelajaran. Upaya yang dilakukan guru menumbuhkan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yaitu mengaitkan pelajaran dengan pengalaman, kebutuhan, cita-cita, bakat atau minat siswa. Dengan demikian siswa akan berminat untuk belajar dengan baik dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Agar dapat menarik perhatian siswa dengan cara menciptakan situasi pembelajaran yang bervariasi misalnya guru dapat menggunakan pembelajaran yang menyenangkan. Belajar dengan penuh perhatian pada pelajaran yang dipelajari, proses dan hasil belajarnya akan lebih baik pula.

Ada beberapa macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangkitkan minat siswa yaitu:

- a. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
- b. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki anak didik, sehingga anak didik mudah menerima bahan pelajaran.

⁴⁰ *Strategi Pembelajaran Di SD*, h 110.

- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual peserta didik.⁴¹

Berkaitan dengan pendapat di atas guru perlu meningkatkan minat belajar siswa agar dapat bersemangat untuk menerima pelajaran, menyadarkan siswa supaya terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar dengan menyenangkan dan dapat menggunakan berbagai metode, strategi, teknik dan pendekatan pembelajaran yang amat menyenangkan.

2. Indikator Minat Belajar

Slameto berpendapat bahwa minat merupakan faktor intrinsik yang terdapat akan hasil belajar seseorang. Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang, tertarik ataupun tidak tertarik.⁴²

Menurut Safari, indikator minat ada empat, yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

a. Perasaan Senang

Seorang siswa memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus menerus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk belajar mempelajari bidang tersebut.

⁴¹ *Psikologi Belajar*, 167.

⁴² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 2010, 57.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada seseorang, benda, kegiatan atau dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Misalnya, siswa bersemangat mengikuti pelajaran IPA sampai selesai, giat belajar, antusias ketika guru membuka tanya jawab, dan lain-lain.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, siswa menyimak apapun yang disampaikan oleh guru, dan memperhatikan media pembelajaran yang digunakan guru.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang dapat mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.⁴³

D. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut dengan singkat sebagai sains. *Sains* (science) berasal dari kata latin “scientia” yang berarti pengetahuan tentang, pengertian, faham yang benar dan mendalam. Selanjutnya makna ilmu atau *science* mengalami perluasan. Dalam perkembangannya sains digunakan dalam

⁴³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 6.

pengetahuan mengenai alam dan mempunyai objek alam dan gejala-gejala alam yang sering digolongkan sebagai ilmunya alam (natural science). Alam disini adalah alam material yang dapat diberi perlakuan dan diamati akibatnya. Secara umum ilmu pengetahuan alam mempunyai ciri khas yang berbeda dengan ilmu pengetahuan lainnya. Kebanyakan pengetahuan mengenai alam ini didapat secara *empiris*, yakni pengamatan langsung atas kejadian alam.⁴⁴

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

IPA sebagai salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang memberikan peluang bagi peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam berpikir kritis dan objektif. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran IPA di SD hendaknya menekankan pencapaian kecakapan materi IPA. Hal ini dikarenakan, kecakapan proses merupakan prasyarat yang harus dimiliki peserta didik agar dapat mempelajari bidang studi lainnya. Tujuan pembelajaran IPA tersebut dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran siswa selalu aktif memperoleh pengetahuannya sendiri melalui proses sains.⁴⁵

3. Hakikat IPA di Sekolah Dasar

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah atau alam yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip dan teori yang berlaku secara universal. IPA

⁴⁴ Surjani Wonorahardjo, *Dasar-Dasar Sains Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*, (Jakarta: PT. Indeks, 2011), 11.

⁴⁵ I Made Ari Winangun, Media Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran IPA SD, *Jurnal Pendidikan Dasar* 1, No 2 (2020), 68.

lebih berpusat pada alam atau ilmiah, jadi peserta didik lebih tertarik ketika pembelajarannya tidak selalu didalam kelas. Sehingga dapat membuat peserta didik merasakan bosan ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁶

⁴⁶ Evi Istinah dan Diana Endah, Analisis Faktor Keberhasilan Prestasi Belajar IPA di SD, *Journal Of Primary and Children's Education* 2, No 1 (2019), 46.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah penelitian yang menggunakan angka-angka yang valid.⁴⁷ Sedangkan menurut pendapat lain disebutkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Kemudian jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.⁴⁸

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* bentuk *nonequivalent control group design* yaitu desain penelitian yang terdiri dari dua kelompok (kontrol dan eksperimen) dimana kedua kelompok akan mendapatkan perlakuan yang berbeda.⁴⁹ Sementara itu, penelitian menggunakan rumus perlakuan sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Rumus Perlakuan

O1	X	O2
O3		O4

⁴⁷ Syifa Salamah, "Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Tipe Card Sort untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin," *Attulab* 3, No. 02 (n.d) : 138.

⁴⁸ Siti Rofiatul Akiko, "Efektivitas Penggunaan Unit Kegiatan Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa di SMAN 1 Grogol," Skripsi (Kediri: Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri, 2020), 49

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2017), 112.